

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muslimin Waung Sonoageng Prambon Nganjuk”, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Gambaran Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Santri**

Penelitian menunjukkan bahwa:

Kecerdasan emosional santri berada pada kategori baik hingga sangat baik, di mana 96% responden memiliki kecerdasan emosional tinggi. Ini berarti sebagian besar santri mampu mengelola emosi, menunjukkan empati, memotivasi diri, dan menjalin hubungan sosial dengan baik. Hasil belajar santri berada pada kategori cukup, dengan sebaran nilai terbanyak pada kategori “cukup” dan “baik”. Artinya pencapaian akademik santri masih moderat dan belum sepenuhnya optimal.

##### **2. Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai:

F hitung = 1,397

Signifikansi (Sig.) = 0,243, yang lebih besar dari 0,05

Koefisien regresi b = 0,142

Hasil ini menunjukkan bahwa:

Kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar santri. Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 67,722 + 0,142X,$$

namun nilai koefisien tersebut tidak signifikan, sehingga tidak dapat dijadikan dasar bahwa peningkatan kecerdasan emosional menyebabkan peningkatan hasil belajar. Karena nilai signifikansinya berada di atas batas 0,05, maka:

Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar santri.

Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat kecerdasan emosional santri tidak berpengaruh secara berarti terhadap variasi hasil belajar mereka. Hasil belajar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel kecerdasan emosional.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pondok Pesantren Roudlotul Muslimin**

- a. Perlu memperkuat strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif untuk meningkatkan hasil belajar santri.
- b. Pendampingan akademik tambahan, seperti bimbingan belajar atau klinik belajar, dapat diterapkan terutama bagi santri dengan nilai rendah.
- c. Tetap mempertahankan pembinaan karakter dan kecerdasan emosional karena hal tersebut sudah berkembang dengan baik dalam diri santri.

## **2. Bagi Guru/Ustadz**

- a. Guru perlu memberikan perhatian lebih pada faktor-faktor yang langsung memengaruhi hasil belajar, seperti metode mengajar, motivasi, dan manajemen kelas.
- b. Penguatan komunikasi efektif antara guru dan santri dapat membantu santri memahami pelajaran lebih baik.
- c. Guru dapat menggabungkan pendekatan pembelajaran berbasis karakter agar aspek emosional dan akademik berkembang seimbang.

## **3. Bagi Santri**

- a. Santri diharapkan meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Santri perlu memanfaatkan waktu belajar dengan lebih teratur agar pencapaian akademik meningkat.
- c. Kemampuan emosional yang sudah baik dapat dijadikan modal untuk meningkatkan konsentrasi dan tanggung jawab dalam belajar.

## **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Penelitian dapat diperluas dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, kedisiplinan, minat belajar, atau lingkungan belajar.
- b. Sebaiknya menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.
- c. Sampel dapat diperluas agar hasil penelitian lebih generalis dan mencerminkan kondisi pesantren secara lebih luas.